

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KLUSTER PADA SENTRA
INDUSTRI BATIK WIJIREJO DAN WUKIRSARI
KABUPATEN BANTUL**

Nur Vita Yulianti

nurvityulianti@yahoo.com

INTISARI

Dewasa ini pemerintah mencanangkan pendekatan kluster sebagai alternatif kebijakan dalam mengembangkan industri kecil dan menengah. Pendekatan kluster dinilai lebih efektif mengingat jumlah IKM yang sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Setiap kluster juga memiliki karakteristik tersendiri baik itu pola kluster, formasi keterkaitan, karakteristik pengusaha, maupun hubungan keruangan yang tercipta.

Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik kluster dari dua sentra industri batik yaitu pada kluster Wijirejo dan Wukirsari. Perbandingan dua kluster tersebut didasarkan atas tiga penilaian yaitu pola penyerapan tenaga kerja, kapasitas produksi, dan keterkaitan spasial. Data primer digunakan sebagai sumber data utama dan melalui wawancara mendalam sebanyak 43 pengusaha menjadi responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis secara deskriptif komparasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kedua kluster yang berada dalam wilayah administrasi yang sama serta memiliki spesifikasi produk yang sejenis tetap memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi produk, pola kluster, keterkaitan antar pengusaha, maupun hubungan industrial yang tercipta. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya empat pola kluster pada masing-masing sentra industri yaitu pola mendominasi-tidak berhubungan, tidak mendominasi-berhubungan, kawasan industri terspesialisasi, dan model jaringan sosial.

Kata Kunci : industri batik, industri kecil dan menengah, kluster

***IDENTIFICATION OF CLUSTER CHARACTERISTICS IN CENTER OF
WIJIREJO DAN WUKIRSARI BANTUL REGENCY***

Nur Vita Yulianti

nurvityulianti@yahoo.com

ABSTRACT

Nowadays the government concern about cluster approach as an alternative policy in developing small and medium enterprises. Cluster approach is more effective strategy because of the number of SMEs which are very numerous and spread throughout Indonesia. Each cluster also has their own characteristics such as pattern, formation linkage, characteristics of entrepreneurs, and spatial relations.

The objective of this research is to compare small and medium enterprises in Wijirejo and Wukirsari, which are famous as batik clusters in Bantul Regency, based on three categories: namely the pattern of employment, production capacity, and spatial linkages. Primary data were collected through field research and 43 entrepreneurs had been deeply interviewed. The method adopted in this research is qualitative approach and analyzed by descriptive comparison.

The result shows that the two clusters, which are located in the same administrative area and has a similar product, still have different characteristics. The difference can be seen by the product, cluster pattern, linkages, and industrial relations. This research found that there are four cluster patterns, namely dominant-unrelated, undominant-related, specialized industrial district, and social network model.

Keywords : *batik industry, small and medium enterprises, cluster*